JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1), Februari 2020, pp.113-120
DOI 10.33087/jiubj.v20i1.850
ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)

Pengaruh Profitabilitas, *Size, Leverage*, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Novita Wahyu Triyanti[1], Kartika Hendra Titisari[2], Riana Rachmawati Dewi[3]
[1,2,3]Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia
Correspondence email: novitawahyu15@gmail.com

Abstrak. Pada umumnya pengusaha selalu memaksimalkan keuntungan. Salah satu cara untuk memaksimalkan keuntungan dengan menghindari bayar pajak. Penghindaran pajak merupakan cara memanfaatkan celah hokum sehingga pengusaha tidak bayar pajak atau bayar pajak tetapi sangat kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *size, leverage*, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 30 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel size, leverage, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata kunci: tax avoidance; profitabilitas; *size, leverage;* komite audit

Abstract. *In general, entrepreneurs always maximize profits. One way to maximize profits by avoiding paying taxes. Tax avoidance is a means of exploiting legal loopholes so that employers do not pay tax or pay tax but are very small. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, size, leverage, audit committee, independent commissioners and company age on tax avoidance. This type of research is quantitative research. The sampling method uses a purposive sampling method, so as many as 30 property and real estate companies are listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. The data used in this research is secondary data. Data analysis method used is multiple regression analysis. The result of this study indicate that the variable profitability, audit committee, independent commissioner has no effect on tax avoidance. While the variable size, leverage, and age of the company affect the tax avoidance.*

Keywords: *tax avoidance; profitability; size; leverage; audit committee*

PENDAHULUAN

Pada umumnya pengusaha selalu memaksimalkan keuntungan. Salah satu cara untuk memaksimalkan keuntungan dengan menghindari bayar pajak. Penghindaran pajak merupakan cara memanfaatkan celah hokum sehingga pengusaha tidak bayar pajak atau bayar pajak tetapi sangat kecil. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Oleh karena itu, negara selalu berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Adanya ketidakpatuhan wajib pajak dalam menyetorkan pajak dapat menimbulkan adanya praktik yang dikenal sebagai istilah *tax avoidance* (penghindaran pajak). *Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007).

Banyak faktor yang dapat memunculkan adanya penghindaran pajak salah satunya adalah profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Pradita Sari & Setiawan (2017) menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan dalam penelitian Maharani & Suardana (2014) variable profitabilitas yang diwakili ROA juga mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak akan tetapi berpengaruh negatif.

Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, *et al* (2016) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terdahap *tax avoidance*.

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari & Setiawan, 2017). Penelitian yang dilakukan Oktamawati (2017) menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.* Sedangkan (Puspita Dewi & Noviari, 2017)

meneliti bahwa *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance.*

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang. Tugas dan fungsi komite audit adalah mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan. Basuki (2018) mengatakan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.* Tetapi berbeda dengan penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Primasari, 2019).

Proporsi komirsaris independen merupakan Presentase perbandingan antara komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris lainnya yang memegang peranan dalam pengawasan manajemen perusahaan. Semakin banyak komisaris independen diharapkan *corporate governance* didalam perusahaan meningkat, sehingga mampu mendorong manajemen perusahaan untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak (Primasari, 2019). Penelitian yang dilakukan Cahyono, *et al* (2016) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Maharani dan Suardana (2017) mendapatkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

Umur perusahaan juga dapat mempengaruhi adanya aktivitas tax avoidance. Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Hasil penelitian yang dilakukan Dewinta & Setiawan (2016) mendapatkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan (Permata, *et al.,* 2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Dari bukti empiris penelitian sebelumnya terdapat banya faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* baik dari profitabilitas, *size, leverage*, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan, tetapi banyak hasil dari beberapa variabel tersebut terdapat ketidak konsistenan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Tinjauan Pustaka

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Salah satu rasio dari profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan perusahaan dengan laba yang tinggi akan dapat memanfaatkan celah dalam pengelolaan beban pajaknya. Dalam penelitian yang dilakukan Permata, *et al* (2018) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tesebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariandini dan Ramantha (2018) dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan dalam penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Damayanti dan Susanto (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian lainnya yaitu penelitian dari Deddy Dyas Cahyono, *et al* (2016) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas juga berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Dari uraian diatas maka dapat diambil hipotesis pertama yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

Secara umum ukuran perusahaan *(organization size)* dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Penelitian yang dilakukan Cahyono, *et al* (2016) menemukan hasil bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian lainnya yaitu penelitian dari Amanda Dhinari Permata, *et al* (2018) yang juga menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Fitria (2018) menyebutkan bahwa *size* berpengaruh terhadap tax avoidance. Artinya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi perilaku perusahaan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar perusahaan memiliki asset, maka semakin besar juga biaya operasional perusahaan yang semakin besar sehingga dimungkinkan perusahaan akan lebih melakukan tax avoidance. Dengan lebih menghemat dalam melakukan pembayaran pajak, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin kecil. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis kedua:

H2: *Size* berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Leverage menunjukkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa dan menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Dalam penelitian Cahyono, *et al* (2016) menyebutkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amanda Dhinari dkk (2018) dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Sedangkan dalam penelitian lainnya yang dilakukan Praditasari dan

Setiawan (2017) menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian lainnya yaitu penelitian dari Nursari, *et al* (2017) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari simpulan diatas maka dapat diambil hipotesis ketiga yaitu :

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap tax avoidance.

Komite audit dalam suatu perusahaan berperan untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan. Komite audit juga berperan dalam mengendalikan manajer demi meningkatkan laba perusahaan dimana manajer perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajaknya, hal tersebut yang akan mendorong manajemen melakukan praktik *tax avoidance.* Dalam penelitian yang dilakukan Damayanti dan Susanto (2015) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Sedangkan dalam penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Maharani dan Suardana (2014) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian lainnya yaitu penelitian dari Cahyono, *et al* (2016) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Dari uraian diatas maka dapat diambil hipotesis keempat yaitu :

H4: Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Komisaris independen memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan *corporate governance* karena keberadaan dewan komisaris belum dapat memberikan jaminan terlaksananya prinsip-prinsip *corporate governance*, khususnya mnegenai perlindungan terhadap investor. Penelitian Maharani dan Suardana (2014) menyebutkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Sedangkan penelitian yang dilakukan Cahyono, *et al* (2016) menemukan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Praditasari dan Setiawan (2017) dalam penelitian tersebut juga menemukan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesi kelima yaitu :

H5: Komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Hasil penelitian yang dilakukan Dewinta & Setiawan (2016) mendapatkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan Permata, *et al (*2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

H6: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah (1) variabel dependen yaitu Tax Avoidance, (2) variabel independen yaitu profitabilitas, size, leverage, komite audit, komisaris independen, dan umur perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang berjumlah 48 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, namun perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti akan dikeluarkan dari sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan tahunan dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisi regresi berganda (uji regresi, uji kelayakan model, uji hipotesi, uji koefisien determinasi (R^2)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu 2016-2018	48
2	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menyajikan data secara lengkap untuk bahan penelitian.	(7)
3	Perusahaan property dan real estate yang tidak dinyatakan delisting selama periode penelitian.	(0)

4	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mendapatkan laba pada tahun 2016-2018.	(11)
Jumlah sampel per periode penelitian		30
Jumlah observasi (30 x 3 tahun periode penelitian)		90
Data Outlier		12
Jumlah data observasi		78

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil uji deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Devisiation
ROA	78	,01	,67	,0707	,10529
Size	78	15,97	31,58	26,1055	4,08339
Lev	78	,04	2,20	,7406	,53069
KA	78	2,00	5,00	3,1026	,47235
KI	78	,17	,75	,3966	,11142
UP	78	,00	50,00	30,1410	10,16708
TA		,00	,33	,0870	,07949

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas nilai minimum sebesar 0,01 nilai maximum sebesar 0,67 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0707 dan standar devisiasi sebesar 0,10529. variabel *size* nilai minimum sebesar 15,97 nilai maximum sebesar 31,58 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 26,1055 dan standar devisiasi sebesar 4,08339. Variabel *leverage* nilai minimum sebesar 0,04 nilai maximum sebesar 2,20 dengan nilai rata-rata (mean) 0,7406 dan standar devisiasi sebesar 0,53069. Variabel Komite Audit nilai minimum 2,00 nilai maximum 5,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,1026 dan standar devisiasi 0,47235. Variabel komisaris independen nilai minimum sebesar 0,17 nilai maximum 0,75 dengan nilai rata-rata 0,3966 dan standar devisiasi 0,11142. Variabel umur perusahaan nilai minimum 3,00 nilai maximum 50,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 30,1410 dan standar devisiasi sebesar 10,16708. Variabel *tax avoidance* nilai minimum 0,00 nilai maximum 0,33 dengan nilai rata-rata (mean) 0,0870 dan standar devisiasi sebesar 0,07949.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

	N	Sig	Std	Keterangan
Unstandardized Residual	78	0,168	0,05	Data terdistribusi normal

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov diatas menunjukkan hasil nilai *asymp sig* sebesar 0,168 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

DU<	DW	<4-DU	Keterangan
1,7128	2,242	2,2872	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebesar 2,242. Untuk nilai DU dan DL dapat dilihat dari DW tabel pada signifikansi 0,05 dengan jumlah n (jumlah data) = 78 dan k (jumlah variabel independen) = 6 didapatkan nilai DL adalah 1,4991 dan DU adalah 1,7128. Nilai DW berada pada daerah DU < DW < 4-DU sehingga adapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi dan layak digunakan.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Var	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
ROA	0,971	0,10	1,029	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Size	0,819	0,10	1,221	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Lev	0,794	0,10	1,260	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
KA	0,878	0,10	1,139	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
KI	0,763	0,10	1,311	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
UP	0,724	0,10	1,381	10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Hasil dari tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa, nilai tolerance profitabilitas sebesar 0,971, variabel *size* 0,819, variabel *leverage* 0,794 variabel komite audit 0,878, variabel komisaris independen 0,763, dan variabel umur perusahaan 0,724. Sedangkan untuk nilai VIF variabel profitabilitas 1,029, variabel size 1,221 variabel leverage 1,260 variabel komite audit 1,139, variabel komisaris independen 1,311 dan variabel umur perusahaan 1,381. Nilai *tolerance* untuk semua variabel > 0,10 dan nilai VIF semua variabel < 10, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan data yang dianalisis memenuhi asumsi klasik multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Var	Sig	Std	Keterangan
ROA	0,835	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Size	0,089	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Lev	0,414	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
KA	0,512	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
KI	0,891	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
UP	0,724	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Uji Regresi

Tabel 7. Uji Regresi

Varibael	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	0,094
ROA	-0,055
Size	-0,044
Leverage	0,070
KA	-0,024
KI	0,123
UP	0,003

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka model yang dapat terbentuk sebagai berikut:

$Y = 0{,}094 – 0{,}055_{X1} -0{,}044_{X2} + 0{,}070_{X3} – 0{,}024_{X4} + 0{,}123_{X5} + 0{,}003_{X6}$

a. Nilai konstanta sebesar 0,094 (positif). Dengan nilai tersebut maka dapat diartikan bahwa *tax avoidance* akan bernilai 0,094 apabila semua variabel independen bernilai 0.
b. Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,055. Hal ini menunjukkan apabila profitabilitas naik 1 satuan maka akan diikuti penurunan *tax avoidance* sebesar -0,055.
c. *Size* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,044. Hal ini menunjukkan apabila *size* naik 1 satuan makan akan diikuti penurunan *tax avoidance* sebesar -0,044.
d. *Leverage* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan apabila *leverage* naik 1 satuan maka akan diikuti kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,070.
e. Komite audit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,024. Hal ini menunjukkan apabila komite audit naik 1 satuan maka akan diikuti penurunan *tax avoidance* sebesar -0,024.
f. Komisaris independen mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,123. Hal ini menunjukka apabila komisaris independen naik 1 satuan maka akan diikuti kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,123.
g. Umur perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan apabila umur perusahaan naik 1 satuan maka akan diikuti kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,003.

Tabel 8. Uji Kelayakan Model

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Std	Keterangan
9,203	>2,334	0,00	0,05	Model Layak

Berdasarkan F table dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 6 (jumlah variabel-1) = 6-1 = 5, dan df 2 (n-k-1) = (78-6-1) = 71 dimana n adalah jumlah data dalam penelitian dan k adalah jumlah variabel independen, hasil diperoleh 2,344. Sehingga F hitung > F table (5,641 > 2,324) dan signifikansi <0,05 (0,00 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Tabel 9. Uji t

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Std	Keterangan
H1 (ROA)	-0,812	-1,994	0,420	0,05	Ditolak
H2 (Size)	-2,226	-1,994	0,029	0,05	Diterima
H3 (Lev)	4,681	1,994	0,000	0,05	Diterima
H4 (KA)	-1,562	-1,994	0,131	0,05	Ditolak
H5 (KI)	1,683	1,994	0,095	0,05	Ditolak
H6 (UP)	3,392	1,994	0,001	0,05	Diterima

Penelitian ini terdiri dari 6 (enam) hipotesis yang diuji untuk melihat pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan terhada tax avoidance. Berdasarkan tabel di atas akan dijelaskan hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung < t tabel (-0,812 < -1,994) sehingga H0 diterima. Dengan diterimanya H0, maka H1 ditolak. Sedangkan nilai signifikansi H1 > 0,05 (0,420 > 0,05) sehingga H1 ditolak. Dari hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

b. *Size* berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Dari output diatas dapat dilihat nilai t hitung > t tabel (-2,226 > -1,994) sehingga H0 ditolak. Dengan ditolaknya H0, maka H2 diterima. Sedangkan nilai signifikansi H2 > 0,05 (0,029 > 0,05) sehingga H2 diterima. Dari hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang artinya *size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Dari ouput diatas dapat diketahui nilai t hitung > t tabel (4,681 > 1,994) sehingga H0 ditolak. Dengan ditolaknya H0, maka H3 diterima. Sedangkan nilai signifikansin H3 < 0,05 (0,000 < 0,05). Dari hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

d. Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari output diatas menunjukkan nilai t hitung < t tabel (1,526 < 1,994) sehingga H0 diterima. Dengan diterimanya H0, maka H4 ditolak. Sedangkan nilai signifikansi H4 > 0,05 (0,131 > 0,05), maka dapat disimipulkan bahwa H4 ditolak, yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

e. Komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari output diatas dapat dilihat nilai t hitung < t tabel (1,683 < 1,994) sehingga H0 diterima. Dengan diterimanya H0, maka H5 ditolak. Sedangkan nilai signifikansi H5 > 0,05 (0,095 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak, yang artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

f. Umur perusahaan berpengaruh terhadap t*ax avoidance*.

Dari output diatas menunjukkan nilai t hitung > t tabel (3,392 > 1,994) sehingga H0 ditolak. Dengan ditolaknya H0, maka H6 diterima. Sedangkan nilai signifikansi H6 < 0,05 (0,001 < 0,05). Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H6 diterima, yang artinya umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,390	Variabel profitabilitas, size, leverage, komite audit, komisaris independen, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance sebesar 39%.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai adjusted r square sebesar 0,390 yang artinya variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 39% dan sisanya 61% dipengaruhi variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. *Tax Avoidance* merupakan aktivitas berisiko, sehingga manajemen tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. *Tax Avoidance* juga dapat membebankan biaya yang signifikan, termasuk biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian audit pajak, denda reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti & Susanto, (2015), Permata, *et al* (2018), Ariandini & Ramantha, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Maharani & Suardana (2014), Cahyono, *et al* (2016) dan Oktamawati, (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh size terhadap tax avoidance

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *size* berpengaruh terhadap tax avoidance. Perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, karena perusahaan patuh untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil resiko direpotkan dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak fiskus tidak hanya pada perusahaan besar tetapi perusahaan kecil juga dapat menarik perhatian fiskus agar mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku dan dikenakan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitria (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, *et al* (2016), Oktamawati, (2017), Permata, *et al* (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memilih menggunakan kebijakan leverage akan mendapatkan insentif pajak yang memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung melakukan tindakan *tax avoidance* sebagai akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diterima perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati, (2017), Praditasari & Setiawan, (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyono, *et al* (2016), Puspita Dewi & Noviari, (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa komite audit dapat mencegah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena komite audit berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan maka kualitas *good corporate governance* di dalam suatu perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan memperkecil terjadinya praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana, (2014), Damayanti & Susanto, (2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, *et al (*2016) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadinya karena pembentukan komisaris independen dalam perusahaan belum memerhatikan kompleksitas perusahaan sehingga hal tersebut dapat membuat kinerja dari komisaris independen kurang efektif dalam melakukan pengawasan mengenai kebijakan perusahaan sehingga komisaris independen tidak dapat menghalangi tindakan tax avoidance perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyono, *et al (*2016), Praditasari & Setiawan, (2017) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh umur perusahaan terhadap tax avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan yang memiliki jangka waktu operasional yang relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewinta & Setiawan, (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangan penelitian yang dilakukan oleh Permata, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *size, leverage*, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 30 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisi regresi berganda (uji regresi, uji kelayakan model, uji hipotesi, uji koefisien determinasi (R^2)). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, hipotesis 4 dan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa profitabilitas, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis 2, hipotesis 3 dan Hipotesis 6 menyatakan bahwa *size, leverage* dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sejalan dengan penelitian Damayanti & Susanto, (2015, namun tidak sejalan dengan penelitian Maharani & Suardana (2014). Variabel *size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sejalan dengan penelitian Cahyono, *et al* (2016), namun tidak sejalan dengan penelitian Fitria (2018). Variabel *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sejalan dengan penelitian Oktamawati, (2017), namun tidak sejalan dengan penelitian Cahyono, *et al* (2016). Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sejalan dengan penelitian Maharani & Suardana, (2014), namun tidak sejalan dengan penelitian Cahyono, *et al (*2016). Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sejalan dengan penelitian Cahyono, *et al (*2016), namun tidak sejalan dengan penelitian Maharani & Suardana (2014). Variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sejalan dengan penelitian Dewinta & Setiawan, (2016) , namun tidak sejalan dengan penelitian Permata, *et al* (2018).

DAFTAR PUSTAKA

Ariandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.22.3. Maret (2018): 2088-2116 ISSN: 2302-8556

Basuki. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Capital Intensity* dan *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 7I No. 1, hal 47-56. ISSN: 2302-3449 I e-ISSN: 2580-9490.

Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran perusahaan *(Size)*, *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap tindakan Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)* pada perusahaan perbankan yang listing BEI tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret .

Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Auidt, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* , Vol. 5, No. 2, Oktober 2015.

Dewinta, I. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal*

Akuntansi Universitas Udayana , Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613 ISSN: 2302-8556.

E. Han Kim, Y. L. (2019). How Does Corporate Governance Affect Tax Avoidance? Evidence from China . *JEL Classification*, G30; G32; G34; G38; H26 .

Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan Size terhadap Tax Avoidance (Study Empiris Pada Emiten Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* , Vol. 11 No. 3 | Desember 2018. p-ISSN: 2086-7662 e-ISSN: 2622-1950 .

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Jahanbakhsh Ghafoori, M. R. (2017). Impacts of Firm's Internal Information Envirom=nment On Tax AVoidance (Case Study : Companies Listed In Tehran's Stock Exchange).

Jamei, R. (2017). Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms : Evidence From Tehran Stock Exchange. *International Journal Of Economics and Financial Issues*, 7(4) 638-644.

Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The Impact of Corporate Governance on Corporate Tax Avoidance- A Literature Review. *Journal Of International Accounting, Auditing and Taxation*, ACCOUD 100270.

Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2017, September Rabu). Informasi Keuangan Penting Untuk Tingkatkan Kepatuhan Membayar Pajak. Retrieved Oktober 23, 2017, from https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/wamenkeu-informasikeuangan-penting-untuk-tingkatkankepatuhan-membayar-pajak/

Maharani, I. A., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance . *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 (2014) : 525-539* , ISSN : 2302-8556 .

Nursari, M., Diamonalisa, & Edi, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap tax avoidance. *Prociding Akuntansi*, ISSN: 2460-6561.

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukura Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance . *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Maret 2017 ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online) .

Otoritas Jasa Keuangan. (2019, Desember Sabtu). POJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emitien atau Perusahaan Publik. Retrived Desember 7, 2019 from https://www.ojk.go.id/od/regulasi/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx

Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19 (01), 2018, 10-20.

Pitaloka, S., & Merkusiwati, N. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.27.2.Mei (2019): 1202-1230 ISSN: 2302-8556 .

Praditasari, N. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Cororate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.19.2. Mei (2017): 1229-1258 ISSN: 2302-8556.

Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen,dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur* , Vol. 8 No.1 April 2019 ISSN: 2252 7141 .

Puspita Dewi, N. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responbility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.21.1. Oktober (2017): 830-859 ISSN: 2302-8556 .

SCM Leung, G. R. (2018). The Effect of the General Anti-Avoidance Rule on Corporate Tax Avoidance in China . *Journal of Contemporary Accounting & Economics* , S1815-5669(18)30188-7